

Peran Pengasuhan Terhadap Kepatuhan Pada Anggota Polisi Satuan Sabhara Dipolres X

Melky Situmorang

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Yuarini Wahyu Pertiwi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis : Melky.star2018@gmail.com

Abstract. Parental care is inseparable from the morals and ways of educating children's behavior, how to make children have behavior that is in accordance with applicable rules and norms, both in the family environment and work environment. Quantitative research type with 85 respondents. The measuring instrument in this study is a compliance scale, using a modification of measuring instruments from Pertiwi and Muminin (2020), with a total of 12 items, measuring instruments on the parenting scale in this study used modifications to measuring instrument instruments developed by Pertiwi and Muminin (2020) research with a total of 18 items from 27 items. The hypothesis in this study is "There is an effect between parenting and compliance in members of the Sabhara Police Unit at Police Station X". The statistical description test showed mean results on the parenting variable of 4.12, a median of 4.0 and a standard deviation of .45, on the compliance variable, a mean result of 4.46, a median of 4.54 and a standard deviation of 5.0. Based on the normality test with Kolmogrov Smirnov Residual, it is known that the monte carlo sig (2-tailed) value of 0.441 results can be interpreted as normal distributed data. The results of the linearity test obtained a significance value of 0.811, it shows that $p > 0.05$ which means that there is a linear relationship between the parenting variable and the compliance variable. Based on the correlation test, the correlation coefficient value of the parenting variable with compliance is .409** with a sig (2-tailed) level of 0.000 ($p < 0.05$) so that it can be stated that there is a positive relationship between parenting and compliance at police station x. The results of the study based on regression tests showed that parenting contributed 16.7% to compliance.

Keyword : Parenting, obedience, sabhara unit police, parent

Abstrak. Pengasuhan orangtua tidak terlepas dari moral dan caranya dalam mendidik perilaku anak, bagaimana agar anak memiliki perilaku yang sesuai pada aturan dan norma yang berlaku, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan pekerjaan. Tipe penelitian kuantitatif dengan responden sebanyak 85 responden. Instrumen alat ukur pada penelitian ini yaitu skala kepatuhan, menggunakan modifikasi alat ukur dari Pertiwi dan Muminin (2020), dengan jumlah aitem 12, alat ukur pada skala pengasuhan dalam penelitian ini menggunakan modifikasi instrumen alat ukur yang dikembangkan oleh penelitian Pertiwi dan Muminin (2020) dengan jumlah 18 aitem dari 27 aitem. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Terdapat pengaruh antara pengasuhan terhadap kepatuhan pada anggota Polisi Satuan Sabhara Di Polres X". Uji deskripsi statistik menunjukkan hasil mean pada variabel pengasuhan sebesar 4,12 median sebesar 4,0 dan standar deviasi sebesar,45, pada variabel kepatuhan hasil mean sebesar 4,46 median sebesar 4,54 dan standar deviasi sebesar 5,0. Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov Residual diketahui nilai monte carlo sig (2-tailed) sebesar 0,441 hasil tersebut dapat diartikan data terdistribusi normal. Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,811 hal tersebut menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel pengasuhan dan variabel kepatuhan. Berdasarkan uji korelasi nilai koefisien korelasi variabel pengasuhan dengan kepatuhan sebesar ,409** dengan taraf sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengasuhan terhadap kepatuhan di polres x. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi menunjukkan bahwa

Received September 24, 2023; Revised October 23, 2023; Accepted November 08, 2023

* Khansa Afifah, yuarini.wp@dsn.ubharajaya.ac.id

pengasuhan memberikan sumbangan sebesar 16,7% terhadap kepatuhan.

Kata Kunci : pengasuhan, kepatuhan, orangtua, polri satuan sabahara

LATAR BELAKANG

Sabhara merupakan singkatan dari samapta bhayangkara. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh anggota Polri pengemban fungsi SABHARA pada umumnya merupakan tugas pelayanan terhadap masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya langsung bersentuhan dengan masyarakat (Indra, dewi, 2017). Dimana salah satu tugas SABHARA adalah mengendalikan massa ketika terdapat suatu perkumpulan. Pengendalian massa ketika demonstrasi merupakan salah satu tugas polisi satuan SABHARA untuk memberikan perlindungan, pengamanan, bagi masyarakat yang sedang menyampaikan aspirasi atau pendapat di depan umum. Sikap aparat kepolisian yang tidak mengindahkan perintah pimpinan yang disebabkan oleh munculnya emosi akibat terpancing terhadap perilaku demonstran yang melakukan tindakan di luar prosedur yang sudah ditetapkan Muslim (2015). Menurut Milgram (dalam Duke, 2015) kepatuhan merupakan perilaku sosial yang berupa taat serta patuhnya seseorang terhadap permintaan yang mengandung unsur pengaturan untuk melakukan sesuatu. Pada hal ini erat kaitanya kaitanya dengan kepatuhan anggota polisi sabhara dalam melaksanakan tugas dan aturan. Kepatuhan melihat pada jenis respon tertentu (persetujuan) terhadap jenis komunikasi tertentu (permintaan), Kepatuhan dapat dikatakan terjadi apabila seseorang setuju menerima arahan/perintah dari orang lain maupun institusi dan mampu melaksanakannya.

Gambaran yang menunjukkan sikap patuhnya anggota dalam melaksanakan tugasnya dilapangan yaitu ketika satuan sabhara Polrestabes semaran mengamankan aksi unjuk rasa 500 orang lebih buruh secara humanis. Dalam aksi unjuk rasa tersebut tidak ada ketegangan antara polisi dengan para demonstran, polisi mengajak para demonstran untuk berjoget bersama dengan musik yang disetel oleh demonstran. Sehingga demikian jelas bahwa Pihak kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dituntut untuk melakukan pengamanan dan menghentikan tindakan anarkis massa pengunjung rasa. Kemudian Kepatuhan anggota polisi satuan Sabhara polres Bandung juga terlaksana dengan baik dalam pengamanan aksi unjuk rasa pengemudi transportasi online digedungsate kota Bandung yang berjalan kondusif dan tidak melanggar peraturan. Faktanya dilapangan terdapat ketidakpatuhan anggota polisi satuan Sabhara dalam upaya mengendalikan massa saat demonstrasi dimana sering kali berujung dengan tindak kekerasan, karena anggota polisi sabhara yang tidak profesional ketika bertugas. Bentuk

ketidakpatuhan tersebut seperti yang diberitakan oleh Nugroho (2016) bahwa terjadi perkelahian antara petugas polisi sabhara dengan sekelompok mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi di depan kantor dinas pendidikan kabupaten Tasikmalaya yang menyebabkan beberapa anggota polisi dan mahasiswa mengalami luka lebam dibagian tubuhnya. Kemudian berita dari Saputra (2022), melaporkan bahwa terjadi pemukulan oleh sabhara yang bertugas terhadap mahasiswa yang berunjuk rasa karena ricuh.

Berdasarkan kepatuhan dan ketidakpatuhan anggota polisi Satuan Sabhara tersebut memberikan dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yaitu mendapat sanksi dan penurunan jabatan bahkan pemecatan, menghilangkan citra baik institusi polri, sehingga mengurangi rasa percaya masyarakat terkait dalam pelaksanaan tugas pokok polri yaitu menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, dampak positif nya yaitu kehadiran polisi dapat mengayomi dan memberikan rasa aman dan nyaman di masyarakat. Adapun kepatuhan sabhara harus dapat terlihat saat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai petugas.

Menurut Ma'rufah (2014), kepatuhan fungsi operatif MSDM (manajemen sumber daya manusia) merupakan hal yang penting karena semakin baik disiplin para anggota maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa rasa patuh terhadap aturan, maka sulit bagi institusi polri khususnya satuan sabhara dalam mencapai target secara optimal, dan kepatuhan dalam bekerja sangatlah penting sebab dengan kepatuhan tersebut dapat diharapkan sebagian besar peraturan ditaati oleh para anggota, bekerja sesuai dengan prosedur sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan produktifitasnya Julianingtyas (2012). Kepatuhan seseorang dapat dipegaruhi oleh beberapa faktor, menurut Toha (2015) menyebutkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terdiri dari 3 yaitu kepribadian, kepercayaan dan lingkungan. penelitian ini berfokus kepada lingkungan yaitu khususnya lingkungan keluarga terkait dengan pengasuhan orang tua. Innayati (2013), menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan sosial dengan hubungan intim, yang diciptakan sekelompok individu yang hidup dalam satu atap dan saling berinteraksi satu sama lain, yang dapat mempengaruhi pola pikir, kebiasaan seperti disiplin dimana orangtua dapat menanamkan nilai-nilai moral, nilai etika, dan nilai sosial, terhadap anak, kepatuhan merupakan salah satu sikap yang diinginkan orangtua, baik dari orangtua maupun orang lain sesuai dengan nilai dan aturan yang telah ditetapkan Sukaimi (2013).

Orangtua sebagai orang penting yang memberi pengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak kandungnya khususnya perkembangan karakter untuk sikap kepatuhan. Mereka yang berperan sebagai orangtua menerapkan dalam lingkungan keluarganya suatu pengasuhan yang benar dan tepat sesuai dengan latar belakang kehidupan keluarga masing-masing. Kepatuhan menjadi hal yang paling mendasar sebagai langkah awal dalam menjalankan kebijakan aturan yang berlaku Ridowati (2015). Pengasuhan melatih sikap mental seorang anak, langkah konkret dalam mencapai hal tersebut salah satunya dengan peningkatan kualitas pengasuhan. Pendidikan di polisi khususnya Satuan Sabhara diharapkan dapat membentuk anggota anggota yang berahlak dan bertanggungjawab melalui optimalisasi peran pimpinan dalam kehidupan anggota sabhara, pola hubungan yang terjalin baik, Julianingtyas (2012).

Menurut Dewantara (2013) pengasuhan berasal dari kata “asuh” artinya memimpin, mengelola, membimbing. Proses pengasuhan dilaksanakan dengan memberi contoh perilaku yang baik dan memberi semangat dan mendorong anak untuk berkembang, pengasuhan merupakan sebuah interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak. Orang tua berinteraksi dan memberikan bimbingan kepada anak akan berpengaruh terhadap terciptanya karakter dan kepribadian anak. Hal ini erat kaitannya dengan anggota polisi satuan sabhara yang juga memerlukan pengasuhan yang tepat untuk mewujudkan terciptanya anggota yang patuh dan taat terhadap tugas serta aturan yang berlaku. Dewantara (dalam Nuri 2016) menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek atau komponen dasar pengasuhan orang tua yaitu, pertama kebutuhan asuh yang mencakup kebutuhan dasar yang menunjang Pertumbuhan anak seperti kebutuhan sandang, pangan, papan. Kedua kebutuhan asah yang menunjang stimulasi kecerdasan anak, stimulasi yang dapat diberikan orangtua kepada anak yaitu stimulasi psikososial dan stimulasi sosial, ketiga kebutuhan asih untuk mengembangkan kasih sayang, spiritual anak, kemandirian, rasa aman. Kebutuhan asuh yang diberikan orangtua terhadap anak, meliputi nutrisi dengan gizi seimbang, tempat tinggal, pakaian makanan dan sebagainya. Kebutuhan asah anak yang diberikan orangtua seperti Pendidikan dapat meningkatkan mental psikososial dan sosial anak seperti kecerdasan, kreativitas, dan karakter moral etika anak salah satunya sikap patuh anak. Kemudian untuk kebutuhan asih, anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, rasa aman dan nyaman dari keluarga akan membentuk anak tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap orang tuanya, hal tersebut berkaitan dengan sikap kepatuhan anak tersebut terhadap orangtua, Hidayah (2021). Pada penelitian anggota polisi sabhara akan mempersepsikan bagaimana pengalaman kebutuhan asuh, asah dan asih yang didapatkan dari orang tua.

Kepatuhan kepada orangtua maupun kepatuhan individu terhadap hukum lingkungan sosial, dan kepatuhan terhadap aturan dan perintah merupakan makna dan nilai sosial bagi hidup individu. Apalagi ketika anak memasuki lingkungan kerja mereka fokus dan patuh pada instruksi dan mematuhi aturan, mereka juga akan bertumbuh sebagai orang baik yang mengetahui peraturan dan tata tertib, oleh karena itu pentingnya ditanamkan nilai-nilai moral terhadap anak. Kesadaran hukum perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih patuh terhadap hukum yang ada, baik yang tertulis maupun yang berkembang di masyarakat Fathimah (2021).

Sikap patuh pada aturan merupakan kewajiban bagi setiap anggota dalam pelaksanaan tugas. Dari sisi peran pengasuhan dapat membentuk karakter yang patuh untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang berlaku, termasuk juga bagi anggota polisi. Melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan serta bertanggung jawab tanpa adanya pelanggaran disiplin merupakan suatu bentuk profesionalisme yang baik pada polisi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Febriani (2017), yang menyatakan bahwa peran keluarga dalam pengasuhan anak sangat berperan penting karena dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan Pertiwi & Muminin (2020), juga menyatakan bahwa orangtua memiliki peran terhadap kepatuhan anak. Kedua penelitian tersebut membahas mengenai hubungan peran pengasuhan terhadap kepatuhan dalam bidang Pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan dalam bidang industri organisasi. Tingkat kepatuhan dari setiap individu tentunya akan berbeda-beda, kepatuhan terdiri dari beberapa aspek. Blass (dalam Kusumadewi, 2012) menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek kepatuhan yang terdiri atas *Belief*, individu yaitu anggota polisi akan patuh apabila ia percaya bahwa tujuan dari dibentuknya suatu peraturan itu merupakan untuk sesuatu yang penting. Hal ini karena adanya kepercayaan seseorang terhadap suatu tujuan dari peraturan maka akan menaatinya. *Accept*, individu anggota polisi yang patuh adalah menerima dengan sepenuh hati setiap perintah dan atau permintaan yang tertuang dalam peraturan. Hal ini karena menyatakan bahwa ketika individu menerima peraturan akan mampu melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku tanpa paksaan. *Act*, individu sebagai anggota polisi melakukan dan memilih taat terhadap peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar, dimana ketika anggota polisi melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi dimensi dari kepatuhan. Ketika individu mampu melakukan peraturan yang berlaku dapat dikatakan bahwa individu memiliki kesadaran hukum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi. Teknik sampel yang digunakan merupakan quota sampling, Peneliti menetapkan responden dalam penelitian ini berjumlah 85 orang dari 131 anggota Polisi Satuan SABHARA. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert, yaitu skala Pengasuhan dan skala Kepatuhan. Instrumen alat ukur pada skala kepatuhan dalam penelitian ini, menggunakan modifikasi instrument alat ukur dari Pertiwi dan Muminin (2020), jumlah aitem 12 dengan validitas dan reliabilitas kepatuhan sebesar 0.764 - 0.849. Skala kepatuhan ini disusun berdasarkan 3 aspek yang dikemukakan Blass (dalam Kusumadewi, 2012), yaitu mempercayai (belief), menerima (accept), dan melakukan (act). Instrument alat ukur pada skala pengasuhan dalam penelitian ini, menggunakan modifikasi instumen alat ukur yang dikembangkan oleh penelitian terdahulu Pertiwi dan Muminin (2020) peneliti menggunakan 18 aitem dari 27 aitem yang ada dikarenakan aitem tersebut sesuai dengan penelitian peneliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengasuhan dengan kepatuhan. Untuk memastikan uji regresi dapat dilakukan, maka dibutuhkan uji korelasi. Jika uji korelasi terpenuhi maka uji regresi dapat dilakukan, yang akan diuji menggunakan software statistic.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan uji deskripsi statistic diketahui responden penelitian ini sebagai berikut:

	Usia	N	Presentase
Laki – Laki	20 – 29 tahun	30	35,3%
	30 – 39 tahun	25	29,4%
	40 - 49 tahun	18	21,2%
	50 - 59 tahun	12	14,5%
	Total	85	100%

Uji Asumsi

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji asumsi dengan cara uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidaknya. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansinya >0.05 dan jika nilai signifikansinya <0.05 dikatakan tidak normal. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan Kolmogrov Smirnov Residual diketahui nilai monte carlo sig (2- tailed) sebesar 0,441 hasil tersebut dapat diartikan data terdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang linier secara signifikan antar kedua variabel. Uji linearitas dilakukan dengan test for linearity. Jika nilai deviation from linearity sig $>0,05$ maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil tabel uji linieritas diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,811 pada nilai deviation from linearity. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p>0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel pengasuhan dan variabel kepatuhan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara kedua variabel. Melihat jenis hubungan antara dua variabel apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Hasil yang didapat adalah Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,409** dengan taraf signifikansi atau sig (2- tailed) sebesar 0,000 ($p<0,05$) maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan dengan kepatuhan dengan kekuatan hubungan yang lemah. Nilai pada koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengasuhan terhadap kepatuhan. Hubungan yang positif menandakan bahwa semakin tinggi pengasuhan maka semakin tinggi kepatuhan, dan sebaliknya Semakin rendah pengasuhan maka semakin rendah kepatuhan seseorang.

Hasil Uji Regresi Sederhana

Hasil uji regresi menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,409. Dari nilai tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,167. Pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengasuhan) memberikan sumbangan sebesar 16,7% terhadap variabel terikat (kepatuhan) serta terdapat 83,3% disebabkan faktor lain.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini responden yang terlibat yaitu 85 anggota polisi satuan SABHARA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengasuhan dengan kepatuhan pada anggota SABHARA Polres X. Berdasarkan uji asumsi dasar pada hasil uji normalitas menunjukkan hasil dari kedua variabel yaitu pengasuhan dan kepatuhan terdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji linearitas didapatkan hubungan yang linear antara kedua variabel.

Berdasarkan uji kategorisasi pada kedua variabel diperoleh hasil pada variabel kepatuhan didapatkan hasil 5% dengan 4 responden yang memasuki kategori sangat rendah, 40% dengan 34 responden yang memasuki kategori rendah, 11% dengan 9 responden yang memasuki kategori sedang, 44% dengan 37 responden yang memasuki kategori tinggi dan 1% dengan responden yang memasuki kategori sangat tinggi dengan demikian kepatuhan pada anggota SABHARA masuk kedalam kategori tinggi. Selanjutnya dari hasil kategorisasi variabel bebas yaitu pengasuhan didapatkan hasil 19% dengan 16 responden yang memasuki kategori rendah, 16% dengan 14 responden yang memasuki kategori Sedang, 48% dengan 41 responden yang memasuki kategori tinggi, 16% dengan 14 responden memasuki kategori sangat tinggi, dengan demikian pengasuhan pada anggota SABHARA masuk kedalam kategori tinggi. Individu yang memiliki kepatuhan yang tinggi dapat terjadi apabila ia percaya bahwa tujuan dari dibentuknya suatu peraturan itu merupakan untuk sesuatu yang penting. Hal ini karena adanya kepercayaan seseorang terhadap suatu tujuan dari peraturan maka akan menaatinya. anggota polisi yang patuh adalah mereka yang menerima dengan sepenuh hati setiap perintah dan atau permintaan yang tertuang dalam peraturan yang berlaku, anggota polisi melakukan dan memilih taat terhadap peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar, dimana ketika anggota polisi melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi dimensi dari kepatuhan.

Berdasarkan hasil korelasi terdapat hubungan antara pengasuhan dengan kepatuhan dengan arah hubungan positif dan kekuatan yang berada pada kategori lemah. dengan ini, dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengasuhan maka semakin tinggi pula kepatuhan maka hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh pertiwi (2020) yang menunjukkan bahwa variabel kepatuhan berkorelasi positif dengan variabel akhlak islami, yang artinya bahwa semakin tinggi akhlak seseorang maka semakin patuh terhadap aturan. Berdasarkan uji regresi pengaruh variabel bebas (pengasuhan) memberikan sumbangan sebesar 16,7% terhadap variabel terikat (kepatuhan) serta terdapat 83,3% disebabkan oleh faktor lain, seperti usia para anggota polisi di satuan sabhara yang sudah dewasa sehingga peran pengasuhannya tidak mendominasi terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dilapangan. Tindakan seseorang untuk patuh dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup otoritas atau figur yang memiliki peran atau pengaruh, validasi sosial, dan perilaku timbal balik, konsistensi dan komitmen perilaku individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengasuhan dengan kepatuhan pada anggota polisi satuan sabhara di Polres metro X, dimana secara kategorisasi, responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa pada variabel kepatuhan responden berada pada kategori tinggi, sedangkan pada variabel pengasuhan responden memasuki kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blas, T. (2000). Ketaatan pada Otoritas. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 2–22.
- Duke, A. A. (2015). Running head: Personality and Obedience 1. *83(3)*, 1–25.
- Dewantara, K. H. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini Pendidikan Usia Dini, 7(2), 221–132.
- Fellasari, F., & Lestari, Y. I. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Correlation Between Parenting Style and Emotional Maturity on Adolescence. *Jurnal Psikologi*, 12(15), 23–26.
- Fitria. (2016). Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja. *Jurnal Risalah*, 27(1), 17–31.
- Inradewi, A. A. S. N. (2017). Pengaturan Hukum terhadap Tindak Disiplin Anggota Sabhara Polri Di Tinjau Dari Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Peraturan Disiplin Polri. *Kerta Dyatmika*, Vol 14 No. (14), 1–13.
- Julianingtyas, B. (2012). Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–8
- Latipun. (2015). Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak. *Sosio Informa*, 19(200), 284–300. <https://www.neliti.com/publications/52850/pola-pengasuhan-keluarga-dalam-proses-perkembangan-anak>
- Ma'rufah, (2014). Persepsi terhadap Kepemimpinan, Konformitas dan Kepatuhan Santri terhadap Peraturan Pesantren. *Personal: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 97–113
- Malikah, S. (2017). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Santri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 138.
- Milgram, S. (2016). The Dilemma of Obedience. Vol. 55, N, 4 pages. <https://www.jstor.org/stable/20297701>
- Muslim. (2015). UPAYA POLRES JAYAPURA KOTA DALAM. 5, 202–226.
- Nuri, M. S. (2016). Konsep pendidikan ki hadjar dewantara: Studi kasus pelaksanaan sistem among di SDN timbulharjo bantul. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 129–140
- Pertiwi, Y. W., & Muminin, A. (2020). PARENTING, ISLAMIC MORALS AND OBEDIENCE. 6(1), 16–28.
- Purwanti, A. (2014). Kepatuhan Ditinjau dari Pengasuhan Orangtua Terhadap Disiplin Anak. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 138.

- Ridowati. (2015). Analisis Pola Asuh Orang Tua (Ibu Single Parent) Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 4-6 Tahun Di Dea Mranggen Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1–15.
- Suntono. (2020). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS ANGGOTA KEPOLISIAN PADA SATUAN SAMAPTA BHAYANGKARA POLRES TASIKMALAYA KOTA. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 1(3), 144–151.
- Sukaimi, S. (2013). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 81.
- Toha, M. (2015). Perbedaan Tingkat Kepatuhan Terhadap Aturan Antara Santri Putra Dengan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 16–38.
- Apriliyanti, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Bègue, L. (2017). Personality Predicts Obedience in a Milgram Paradigm. *Journal of Personality*, 83(3), 299–306. <https://doi.org/10.1111/jopy.12104>
- Fathimah, D. (2021). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.11703>
- Hidayah, R. (2021). Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif melalui Program Excellent Parenting. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(2), 204 <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n2.p204-2016>
- Mentari, (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 158–167. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.630>
- Azwar, S. (2012). *Realibilitas dan Validitas*. pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar
- Periantalo, J. (2016). *penelitian kuantitatif untuk psikologi*. pustaka pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Saputra, A. (2022). Momen Mahasiswa dan Polisi Adu Dorong di Patung Kuda. *DetikNews*. <https://news.detik.com/foto-news/d-6375075/momen-mahasiswa-dan-polisi-adu-dorong-di-patung-kuda>